

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Pendidikan merupakan sebuah sarana yang menduduki posisi penting dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki potensi intelektualitas yang tinggi. Kebutuhan akan adanya pendidikan sangat dibutuhkan khususnya dalam membentuk karakter seseorang.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Pendidikan pertama dan utama adalah orang tua. Merekalah yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan tentang Allah, pengalaman tentang pergaulan manusiawi, dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005) hlm. 1

lain.<sup>2</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam-macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar dan memperoleh pengalaman pendidikan.<sup>3</sup> Kegiatan belajar dan pengalaman yang diberikan kepada siswa tidak hanya akademis, tetapi juga non akademis salah satunya kegiatan dan pengalaman belajar Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut bahasa (*etimologi*) berasal dari bahasa Arab : “*qora'a –yaqorau –qoraanan*” yang berarti bacaan. Lafal Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata *Qura'a* yang berarti arti *isim maf'ul*, sehingga artinya menjadi dibaca (*maqrū*). Menurut Ash-Shubhi Sholeh, pendapat ini lebih kuat dan lebih tepat, karena dalam bahasa Arab lafal Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* yang maknanya sinonim dengan *qira'ah* yakni bacaan. Al-Qur'an menurut istilah (*terminologi*) ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>4</sup> Al-Quran adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Ini sesuai pula dengan penegasan Al-Qur'an: petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk serta pemisah antara yang hak dan batil.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> J. Drost, SJ, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidika* (Jakarta: PT. Gramedia. 2003) hlm. 14.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004) hlm. 80

<sup>4</sup> Irsyadunnas, *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Kopertais Wilayah III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012) hlm. 1-2

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka. 1992) hlm. 58

Belajar itu sangat penting bagi manusia untuk perkembangan dimasyarakat itu sendiri, dari yang belum mengetahui jadi mengetahui, dari yang bodoh menjadi pintar, dari yang tidak tau menjadi tahu. Tanpa belajar manusia tidak akan berkembang karena belajar itu sangat penting. Untuk membangun kehidupan yang sukses itu dengan belajar dari kegagalan. Demikian juga belajar Al-Qur'an yang benar-benar harus dipelajari. Tatacara membacanya harus benar, penerapan *makhrijul hurufnya* juga harus benar. Maka dari itu harus benar-benar belajar Tajwid untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an itu benar atau tidak. Pengertian Ilmu tajwid itu sendiri adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Yang bertujuan adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca.<sup>6</sup>

Oleh karna itu di TPA/TPQ membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang tidak asing lagi karena di TPA/TPQ kegiatan wajib adalah membaca Al-Qur'an. Namun membaca Al-Qur'an tidaklah mudah bagi anak-anak usia 3-13 tahun maka dari itu di kampung Nyutran mendirikan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mempermudah anak-anak belajar Al-Qur'an disitu juga tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi ada pelajaran agama lainnya seperti Fiqih, Akidah Akhlaq, Tajwid, Bahasa Arab, Tarikh. Disini peneliti akan lebih fokus untuk menekankan pelajaran tajwid di TPA ini karena anak-anak kebanyakan sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi tidak benar, anak-anak masih minim pengetahuan tentang tajwid. Maka dari itu peneliti akan meneliti

---

<sup>6</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qa'idah Bagaiman Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan* (Ponorogo: Trimurti. 1955) hlm. 6

di TPA ini. Namun anak-anak kadang susah untuk mengikuti kegiatan TPA anak-anak lebih memilih bermain. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan sifat-sifat yang positif sejak kecil, dan mengingatkan anak-anak untuk TPA. Dari berbagai permasalahan yang ada di TPA Al-Wihdah, maka peneliti akan meneliti tentang masalah tersebut dengan judul: **“IMPLEMENTASI METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN TAJWID DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPA AL-WIHDAH WIROGUNAN MERGANGSAN YOGYAKARTA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini berkisar pada:

1. Siswa TPA Al-Wihdah belum memiliki penguasaan tajwid yang baik berdasarkan metode Drill.
2. Pemahaman tajwid santri di TPA Al-Wihdah tentang membaca Al-Qur’an masih kurang sempurna, sehingga penerapan metode Drill diperlukan.
3. Dalam jumlah 27 siswa dalam satu kelas menjadikan kondisi kelas kurang kondusif, membuat sebagian santri tidak konsentrasi sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman tajwid.
4. Dalam satu kelas terdapat beragam usia sehingga sebagian santri yang kurang mengerti apa yang disampaikan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Drill* dalam pembelajaran Tajwid yang diterapkan di TPA Al-Wihdah.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Drill* pada mata pelajaran tajwid di TPA Al-Wihdah.

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan metode *Drill* pada pembelajaran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Wihdah.
2. Mengetahui seberapa jauh keberhasilan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Drill.
3. Menanggulangi setiap kendala pada metode Drill dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Drill.

### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran metode *Drill* dalam mata pelajaran Tajwid di TPA Al-

Wihdah agar dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan selanjutnya dan sebagai syarat kelulusan strata I program pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Lembaga yang menjadi tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran metode *Drill* dalam mata pelajaran tajwid, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Wihdah.
- c. Bagi Universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang berhubungan dengan judul ini.
- d. Bagi Siswa, adanya penelitian ini diharapkan menjadi penyadaran akan mengerti arti pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an.